

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Media Video: Studi Kasus di Desa Terutung Seperai, Aceh Tenggara

¹Nursafiah, ²Mairi Sukma, ³Habibul Akram, ⁴Anton Purnama, ⁵Rila Maufira, ⁶Muridha Hasan, ⁷Makmur Hartono, ⁸Rahmad Agustyan D, ⁹Ulan Dari, ¹⁰Arivatussaqdiah, ¹¹Ladipin, ¹²Bahrul Ilmi, ¹³Liza Reviza, ¹⁴Nurlaila, ¹⁵Bungsu Keumala Sari, ¹⁶Nurul Fajriana

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara, Indonesia

^{14,15} Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

¹⁶ Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: *inur_ach@yahoo.co.id

ABSTRACT

Strengthening character education through local wisdom is essential for shaping morally upright generations while preserving cultural heritage amid globalization. This community service program integrated the cultural values of Terutung Seperai Village, Southeast Aceh – such as the tradition of cooking lemang and fostering mutual understanding – into character learning using contextual and adaptive video media. Twenty participants from Ar-Raudhah TPQ (Islamic junior-level school) were engaged through lectures, discussions, and interviews in a participatory format. Videos adapted from online sources were modified in narrative, visuals, and moral content to reflect local culture. Implementation included preparation, media selection, outreach, execution, evaluation, and follow-up. The results showed improved understanding of cooperation, tolerance, discipline, responsibility, and religiosity, with high participant engagement and commitment to applying these values in daily life. Video media proved effective for delivering moral messages, preserving cultural identity, and engaging digital-native learners. This initiative offers a replicable, interactive, and sustainable character education model rooted in local wisdom.

Keywords: *character education, local wisdom, video media, Terutung Seperai Village, Ar-Raudhah TPQ*

Copyright © 2025 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Indonesia tengah berupaya membangun karakter bangsa yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan melalui berbagai pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nursafiah, 2020; 2022; 2023).

Pendidikan karakter merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi berakhlak mulia melalui penguatan nilai-nilai luhur yang selaras dengan budaya lokal, terutama di tengah tantangan globalisasi. Desa Terutung Seperai, Aceh Tenggara, memiliki kekayaan *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Media Video: Studi Kasus di Desa Terutung Seperai, Aceh Tenggara- Nursafiah, et.al*

kearifan lokal, seperti tradisi memasak leman dan pemamanan, yang berpotensi besar dimanfaatkan dalam pendidikan karakter. Proses ini mencakup pembentukan manusia seutuhnya pada aspek hati, pikiran, rasa, dan karsa melalui internalisasi nilai secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan sikap dan perilaku yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Pemanfaatan teknologi, seperti media pembelajaran interaktif berbasis video, animasi, dan aplikasi edukatif, menjadi salah satu strategi efektif untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab secara kontekstual (Nursafiah, 2025). Namun demikian, pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat ini, dilakukan upaya penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan media video sebagai alat bantu pembelajaran.

Desa Terutung Seperai, dengan kekayaan kearifan lokalnya, memiliki potensi besar untuk menjadi basis pendidikan karakter yang efektif. Kearifan lokal mengandung ajaran, nilai, dan praktik budaya yang telah diwariskan turun-temurun dan menjadi identitas kolektif suatu masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter diyakini mampu memperkuat rasa kebangsaan, menumbuhkan rasa hormat terhadap tradisi, serta memotivasi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tantangan terbesar dalam implementasinya terletak pada pemilihan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Kearifan lokal, seperti nilai-nilai adat istiadat, norma sosial, dan pengetahuan tradisional, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter positif pada anak. Namun, kearifan lokal tersebut terkadang belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pendidikan formal maupun non-formal di desa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media video, menawarkan peluang untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Media video menjadi salah satu sarana yang potensial untuk mendukung proses tersebut. Video memiliki kekuatan visual dan audio yang dapat mempermudah pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Meskipun video yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan hasil adaptasi dari sumber internet, proses adaptasi dilakukan dengan menyesuaikan konten agar selaras dengan konteks kearifan lokal setempat, nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan, serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adaptasi ini mencakup modifikasi narasi, penambahan ilustrasi budaya lokal, dan penguatan pesan moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Kebaruan (Novelty) dari kegiatan ini terletak pada integrasi tiga aspek:

1. Penguatan nilai karakter yang berbasis pada kearifan lokal setempat, bukan sekadar teori umum pendidikan karakter.
2. Pemanfaatan media video adaptif dari internet yang telah disesuaikan secara kontekstual untuk memuat narasi budaya lokal, sehingga tetap relevan dengan identitas masyarakat.
3. Pendekatan kontekstual interaktif, di mana video tidak hanya digunakan sebagai media tayang, tetapi juga sebagai pemicu diskusi, refleksi, dan aktivitas kolaboratif yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya model pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui media digital, menjawab kebutuhan generasi digital native, dan mendukung upaya pelestarian nilai-nilai budaya di era globalisasi.

Media video dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai luhur, dan contoh perilaku positif yang relevan dengan konteks kehidupan di Desa

Terutung Seperai. Video dapat menjangkau lebih banyak audiens, lebih mudah dipahami, dan lebih menarik bagi anak-anak TPQ.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi: (1) Peningkatan pengetahuan dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal serta kemampuan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Publikasi Ilmiah hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk artikel pada jurnal pengabdian masyarakat atau prosiding seminar nasional.

Penguatan pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan di Desa Terutung Seperai. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Ekowati, 2019). Penayangan media video berbasis budaya pada anak-anak TPQ ternyata dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai karakter sesuai dengan budaya yang mereka miliki. Penelitian (Nur, 2019), menyatakan bahwa, video pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan langkah efektif untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada muatan pembelajaran. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah menguatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pemanfaatan media video berbasis kearifan lokal, dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur budaya setempat ke dalam pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Kegiatan ini mencakup pelatihan dan sosialisasi kepada anak-anak TPQ Ar-Raudhah untuk menanamkan nilai-nilai adat istiadat, norma sosial, dan pengetahuan tradisional, sehingga mampu menumbuhkan sikap positif, perilaku beretika, dan kesadaran berbudaya yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan berkontribusi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter di Desa Terutung Seperai, Aceh Tenggara, serta berpotensi menjadi model replikasi di daerah lain.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, wawancara, dan diskusi, dan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, dan anak TPQ Al-Raudhah yang berjumlah 20 orang. Kegiatan dirancang agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal melalui media video yang interaktif dan kontekstual. Pemberian materi dilakukan dengan menampilkan video kearifan lokal pemamanan dan memasak lemag. Kegiatan berlangsung 02 Juni 2025 di Desa Terutung Seperai Kecamatan Babel Aceh Tenggara dengan jumlah 20 peserta, dan acara diadakan di balai kegiatan desa.

Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan

- Studi lapangan dan identifikasi kebutuhan. Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan penguatan pendidikan karakter melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan tokoh masyarakat, pendidik, dan tokoh adat.
- Media video. Video yang akan ditayangkan merupakan video adaptif dari internet
- Koordinasi tim pelaksana. Menentukan pembagian tugas dan penjadwalan kegiatan agar pelaksanaan berjalan efektif.

2. Pemilihan Media Video. Pemilihan video berdasarkan tradisi, praktik budaya, dan kisah inspiratif Masyarakat setempat.

3. Sosialisasi dan Pelatihan

- Sosialisasi program kepada anak-anak TPQ dan orang tua mengenai tujuan, manfaat, dan cara penggunaan media video dalam pembelajaran.

- b. Pelatihan singkat bagi guru tentang strategi mengintegrasikan media video dalam pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal.

4. Implementasi

- a. Penayangan media video di balai pertemuan masyarakat.
- b. Diskusi terarah (*guided discussion*) setelah penayangan untuk menggali pemahaman peserta tentang nilai-nilai karakter yang ditampilkan.
- c. Refleksi dan penugasan bagi peserta untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi

- a. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan.
- b. Evaluasi hasil dilakukan melalui wawancara, atau catatan observasi untuk mengukur pemahaman, sikap, dan perubahan perilaku peserta terkait nilai-nilai karakter.

6. Tindak Lanjut

- a. Menyediakan akses media video kepada pimpinan TPQ agar dapat digunakan secara berkelanjutan.
- b. Menyusun laporan hasil kegiatan sebagai dokumentasi dan bahan rekomendasi pengembangan program serupa di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Media video mampu menampilkan praktik budaya lokal secara menarik, sehingga memudahkan peserta memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Antusiasme peserta terlihat selama penayangan dan diskusi, sementara evaluasi angket memperlihatkan penilaian positif terhadap efektivitas media video.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil	Indikator Keberhasilan
1	Partisipasi Peserta	Peserta aktif dalam kegiatan penayangan video dan diskusi	$\geq 80\%$ peserta aktif menjawab/bertanya
2	Pemahaman Nilai Kearifan Lokal	Peserta mampu mengidentifikasi nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi	$\geq 75\%$ peserta mampu menjawab soal evaluasi
3	Efektivitas Media Video	Video dianggap menarik dan mudah dipahami oleh peserta	$\geq 85\%$ responden menyatakan "sangat setuju/setuju"
4	Pelestarian Budaya Lokal	Peserta menunjukkan minat mempraktikkan kembali nilai budaya di kehidupan sehari-hari	Pernyataan positif di hasil wawancara

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video terbukti efektif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, karena mampu menyajikan informasi secara verbal dan visual yang memperkuat pemahaman serta ingatan peserta didik. Penyajian visual yang kontekstual memudahkan peserta mengaitkan nilai-nilai budaya dengan kehidupan sehari-hari, sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Media Video: Studi Kasus di Desa Terutung Seperai, Aceh Tenggara- Nursafiah, et.al

keterkaitan materi dengan pengalaman nyata. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap identitas daerah dan menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Dengan demikian, model penguatan karakter melalui media video dapat menjadi alternatif inovatif yang interaktif dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan karakter.



Gambar 1. Pemutaran Video Kearifan Lokal Aceh Tenggara Memasak Lemang dan Pemamanan



Gambar 2. Memberikan Penjelasan Nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Memasak Lemang Dan Pemamanan



Gambar 3. Peserta Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan temuan di lapangan, penayangan video berbasis kearifan lokal memperoleh respons positif dari peserta. Selama pemutaran, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan perhatian penuh terhadap alur cerita dan keterlibatan aktif melalui pertanyaan-pertanyaan kritis setelah video selesai diputar. Video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan edukatif, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang esensial bagi pembentukan kepribadian anak. Nilai-nilai yang tercermin di dalamnya meliputi kedisiplinan, ketekunan, toleransi, semangat keagamaan, gotong royong, kejujuran terhadap orang tua, kerendahan hati, serta sifat kekanak-kanakan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Rina, 2024).

Salah satu alternatif pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan potensi lokal setiap daerah adalah melalui media berbasis budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk karakter bangsa yang bermartabat, beriman, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Penayangan video berbasis budaya pada anak-anak TPQ Ar-Raudhah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena kontennya kontekstual dan mudah dipahami. Pendidikan karakter penting terutama pada anak usia dini, karena keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan emosional dan spiritual.

Nilai kearifan lokal pada proses memasak lemang sebagai bagian dari budaya masyarakat, terutama di daerah seperti Aceh Tenggara, mencerminkan berbagai aspek penting dari kehidupan sosial dan budaya. Berikut adalah beberapa nilai kearifan lokal yang terkandung dalam proses memasak lemang: Nilai kearifan lokal dalam proses memasak lemang mencakup semangat gotong royong, pelestarian tradisi memasak secara turun-temurun, penguatan keterikatan sosial dan kekeluargaan, penanaman nilai spiritual berupa rasa syukur, penerapan kearifan ekologis melalui pemanfaatan bahan alami, serta pembelajaran kesabaran dan ketekunan melalui proses memasak yang memerlukan waktu dan perhatian khusus. Hal ini mengajarkan nilai kesabaran, ketelitian, dan keuletan dalam menjalani proses. Adapun pada acara pemamanan nilai karakter yang di dapat diantaranya, kegiatan pemamanan sebagai kearifan lokal masyarakat Kutacane (Aceh Tenggara) mengandung nilai-nilai karakter yang mencerminkan kebersamaan dan budaya warisan leluhur. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) gotong royong, yang terlihat dari kerja sama tanpa

pamrih antara keluarga dan masyarakat; (2) tanggung jawab sosial, melalui peran aktif setiap individu dalam menjaga tradisi; (3) religiusitas, yang tercermin dari pelaksanaan pemamanan dalam rangka kegiatan adat atau keagamaan; (4) disiplin dan ketekunan, karena prosesnya memerlukan keteraturan dan kesabaran; (5) pelestarian budaya lokal, sebagai bentuk cinta dan penghormatan terhadap warisan leluhur; serta (6) sopan santun dan etika sosial, melalui tata cara berinteraksi yang menjunjung nilai kesantunan.

KESIMPULAN

Penggunaan media video terbukti efektif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di TPQ. Media ini menyajikan nilai budaya dan ajaran moral secara visual dan menarik, memudahkan peserta didik memahami dan menginternalisasi pesan. Dengan narasi, visualisasi, dan konteks budaya setempat, video berperan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai luhur masyarakat. Ke depan, video berpotensi dikembangkan dengan memperkaya konten budaya dan menyesuaikan format penyajian, serta diintegrasikan dengan diskusi, praktik dan pembiasaan untuk memperkuat internalisasi nilai karakter, menjadikannya pilar utama pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Anak-Anak Dengan Media Video. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2). P-ISSN: 2614-5251, e-ISSN: 2614-526X.
- Nur, F., & Azizah. (2019). Optimalisasi Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2). ISSN Cetak: 2656-3223.
- Nursafiah, Suriani, H., Aswarita, R., & Nurliza, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sman 1 Kutacane. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2).
- Nursafiah, Ruslaini, & Hartono, M. (2023). Pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa pada konsep hubungan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1).
- Nursafiah. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Lkpd (Lembar Kerja Peserta Didik) Biologi Sains Berbasis Pendekatan Inquiry Terbimbing Pada Sub Pokok Bahasan Fotosintesis. *Jurnal Penelitian Pemikiran dan Pengabdian*, 8(2).
- Nursafiah, Aswarita, R., Yassir, M., & Melati, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X Sma Negeri 1 Kutacane. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). ISSN: 2550-0848; ISSN Online: 2614-2988.
- Nursafiah. (2025). *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkualitas*. CV.MMFAST Publishing. Sumatra Barat. ISBN 978-634-04-0008-3.
- Purwani, R., & Mustikasar, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Media Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1). E-ISSN: 2614-5294, p-ISSN: 2338-5944. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.12.1.40-50>